

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/14583>

LINK JURNAL

The screenshot shows the author dashboard for submission 14583. It features a 'Submission Files' section with a search bar and a list of files. Below that is a 'Pre-Review Discussions' section with a table of discussions.

Name	Date	Last Reply	Replies	Close
<a href="#">Ethics Statement and Information APC (Article Processing Charges)</a>	redhof/Mar/15	dianarahmasari/Mar/15	2	<input type="checkbox"/>
<a href="#">Comments for the Editor</a>	dianarahmasari/Nov/29	dianarahmasari/Mar/01	1	<input type="checkbox"/>
<a href="#">Review Report</a>	redhof/Mar/15	redhof/Mar/16	1	<input type="checkbox"/>

The screenshot shows a 'Comments for the Editor' dialog box. It lists participants and messages. The participant is Diana - Rahmasari (dianarahmasari). The messages section contains two entries.

Date	Date
Mohon masukan dan reviewnya bismillah semoga ikayak diterima untuk publish aamin terimakasih	dianarahmasari/Nov/29
Kepada Yth. Tim Editor, mohon maaf mohon izin dan informasi terkait artikel saya mohon feed back. Atas respon dan perkenannya ucapkan terimakasih	dianarahmasari/Mar/01

Review Report

**Participants**  
 Iredho Fani Reza (iredhojr)  
 Diana - Rahmasari (dianarahmasari)

**Messages**

Note	From
Sudah sesuai dengan focus and scope, Plagiarism check 11%	iredhojr/Mar 15
Hasil turnitin	iredhojr/Mar 16

Iredhojr, Editor Jurnal SELF-identity and Religiosity of Madurese People, Indigenous Concepts Based on the Perspective of Madurese Youth.pdf

Add Message

Information APC (Article Processing Charges)

**Participants**  
 Diana - Rahmasari (dianarahmasari)

**Messages**

Note	From
Salam Bu Diana artikel Ibu menjadi salah satu artikel prioritas proses edisi Juni 2023. Untuk informasi biaya APC publikasi 2.5 jt dan biaya perbaikan bahasa 650 rb. Ini nanti dibayarkan jika hasil review telah ada nanti, Apakah Ibu bisa mengikuti prosedur ini?	iredhojr/Mar 16
Baik, saya siap mengikuti prosedur termakasih	dianarahmasari/Mar 16

Add Message

14383-48517-1-5...docx    14383-48504-1-5...docx    Show all

S

[Jurnal Psikologi Islam](#) | [Radenfatah SELF IDENTITY ARE](#) | [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/authorDashboard/submission/14583](#)

### Ethics Statement and Information APC (Article Processing Charges)

**Participants**

Inedho Fani Reza (vedhofr)  
 Diana - Rahmasari (dianarahmasari)

**Messages**

Items	From
<p>Salam, Terima kasih telah mengirimkan naskah jurnalnya untuk diterbitkan ke Psikis: Jurnal Psikologi Islami. Naskah ini sekarang masuk dalam proses telaah Editor Jurnal Psikis. Dimohon untuk tidak mengirimkan naskah jurnal yang dikirimkan ke Jurnal Psikis ke Jurnal lain. Agar Terhindar dari double publikasi yang dapat berhubungan dengan pelanggaran etika publikasi. Perhatikan tiga poin ini : 1) Penulis diminta untuk mengisi dan mentandatangani di atas materai 10.000 untuk surat pernyataan etika yang ada di lampiran. Surat yang telah di isi dan ditandatangani di atas materai. Selanjutnya di kirim (scan file pdf) kembali ke laman DJS Jurnal Psikis dapat dilihat di bagian pre-review discussion di bagian Ethics Statement (balas surat ini) dan dikirimkan juga ke email : psikis@radenfatah.ac.id. Untuk mempermudah informasi dan konfirmasi</p>	vedhofr Mar 15

[Jurnal Psikologi Islam](#) | [Radenfatah SELF IDENTITY ARE](#) | [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/authorDashboard/submission/14583](#)

Agar Terhindar dari double publikasi yang dapat berhubungan dengan pelanggaran etika publikasi. Perhatikan tiga poin ini : 1) Penulis diminta untuk mengisi dan mentandatangani di atas materai 10.000 untuk surat pernyataan etika yang ada di lampiran. Surat yang telah di isi dan ditandatangani di atas materai. Selanjutnya di kirim (scan file pdf) kembali ke laman DJS Jurnal Psikis dapat dilihat di bagian pre-review discussion di bagian Ethics Statement (balas surat ini) dan dikirimkan juga ke email : psikis@radenfatah.ac.id. Untuk mempermudah informasi dan konfirmasi bisa kita minta nomor HP/Whatsappnya ? Informasi : 081368026402 (Waktu pengiriman balasan 3 hari dari penugasan). 2) Jika artikel Anda diterima untuk publikasi dalam Psikis: Jurnal Psikologi Islami, Anda akan diminta untuk membayar Article Processing Charge (APC) untuk biaya publikasi sebesar 2.500.000 (IDR). Apakah anda berkenan untuk membayar APC jika artikel anda diterima ?

InedhoFr, Editor Jurnal, 1 Surat Pernyataan Etika.docx

- Baik saya siap untuk membayar Article Processing Charge (APC) untuk biaya publikasi sebesar 2.500.000 (IDR) jika publish. Bismillah publish asmin. dianarahmasariMar 15
- Saya kesulitan upload. Saya kirim email saja surat pernyataan etik dianarahmasariMar 15

dianarahmasari. ##default.groups.name.author## Surat Etik Jurnal Psikis.pdf

Information APC (Article Processing Charges)

**Participants**  
Diana - Rahmasari (dianarahmasari)

**Messages**

Note	From
Salam Bu Diana artikel ibu menjadi salah satu artikel prioritas proses edisi juni 2023. Untuk informasi biaya APC publikasi 2.5 jt dan biaya perbaikan bahasa 650 rb. Ini nanti dibayarkan jika hasil review telah ada nanti. Apakah ibu bisa mengikuti prosedur ini?	ivandhu Mar 16
<ul style="list-style-type: none"> <li>Baik, saya siap mengikuti prosedur terimakasih</li> </ul>	dianarahmasari Mar 16

Add Message

YOUTH  
Diana Rahmasari, Ira Darmawanti

Submission **Review** Copyediting Production

Round 1

**Round 1 Status**  
Revisions have been requested.

**Reviewer's Attachments** Search

48504-1	Reviewer, 14583-Article Text-48930-1-4-20230316.docx
48517-1	Reviewer, 14583-Article Text-48930-1-4-20230316 (1).docx

**Revisions** Search Upload File

EdoJournal SELF IDENTITY ARE | Not secure | jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/authorDashboard/submission/14583

Psikis : Jurnal Psikologi Islami | Tasks | English | View Site | dianarahmasari

### Reviewer's Attachments

Search

- 49504-1 | Reviewer, 14583-Article Text-48930-1-4-20230316.docx
- 49517-1 | Reviewer, 14583-Article Text-48930-1-4-20230316 (1).docx

### Revisions

Search Upload File

- 49701-1 | ##default.group.name.author#@, REVIEW 1-PSIKIS-14583-49517-1-5-20230409 (1)-Psikis.doc (2) | Article Text

### Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed		
<a href="#">Information APC (Article Processing Charges)</a>	iredhot	Mar/16	dianarahmasari	Mar/15	1	<input type="checkbox"/>

Coollest Proj... | SELF IDEN... | Submission... | Turnitin... | 16/3/2023

EdoJurnal Psikis UIN Palembang

16/3/2023

Wilksim ok 08:09

Salam Bu Diana artikel ibu menjadi salah satu artikel prioritas proses edisi juni 2023. Untuk informasi biaya APC publikasi 2.5 jt dan biaya perbaikan bahasa 650 rb.

Ini nanti dibayarkan jika hasil review telah ada nanti. Apakah ibu bisa mengikuti prosedur ini ? 15:55

EdoJurnal Psikis UIN Palembang

Salam Bu Diana artikel ibu menjadi salah satu artikel prioritas proses edisi juni 2023. Untuk informasi biaya APC publikasi 2.5 jt dan biaya perbaikan bahasa 650 rb...

Ini nanti ada invoice resminya 15:55

Ketik pesan

Coollest Project Par...pdf | kinerja-Dr.Diana R...pdf | Show all



**CV. DOKI COURSE AND TRAINING**  
**Lembaga Pendidikan, Penelitian, Konsultan, Penerbitan Buku dan Jurnal**  
Akta Notaris Nomor 01 Tanggal 01 Agustus 2022  
Terdaftar Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia  
Nomor : AHU-0049994-AH.01.14 Tahun 2022 Tanggal 03 Agustus 2022

**INVOICE**

No : 130/DoKi/5/2023

**Subject :** Penerjemahan dan Proofread Artikel Jurnal Sinta 2

**Dear, Diana Rahmasari, Ira Darmawanti**

**Detail Order**

<b>Charge Detail</b>	<b>Quantity</b>	<b>@Price</b>	<b>Total</b>
Penerjemahan dan Proofread Artikel Jurnal Sinta 2 - Psikis : Jurnal Psikologi Islami	1	Rp 650.000	Rp 650.000
<b>Grand Total</b> <b>In Number</b>			Rp 650.000
			Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah

**The last payment can be made on May 31, 2023**

**Confirmation : Admin CV. Doki Course And Training (Whatsapp : 085288852893)**

**Payment Detail**

Bank Name : Bank Sumsel Babel Syariah  
Bank Transfer Code : 120  
Bank Account Number : 8090-90-18265  
Beneficiary Name : CV. Doki Course and Training

Thank you very much  
Best regards

May 10<sup>th</sup>, 2023

Director



Magfiroh, M.Ag

Number : B-347/Un.09/IX/HM.02.2/4/2023  
Attachment : 1 Files  
Subject Matter : Letter of Acceptance

Dear Diana Rahmasari, Ira Darmawanti


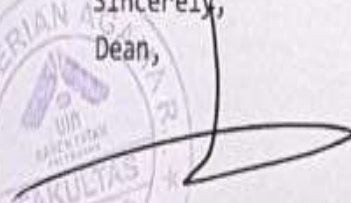
I am pleased to inform you that Psikis : Jurnal Psikologi Islami would like to publish your manuscript ID Article : 14583, title : Self Identity And Religiosity Of Madurese People: Indigenous Concepts Based On The Perspective Of Madurese Youth, in issue Vol 9 No 1 June 2023. I am attaching a document with some basic required edits that need to be applied to your manuscript before it's published.

Once your manuscript is moved to publishing, our production editor will keep you informed of your article's progress in the production process.

We're excited to move forward with your submission. Please feel free to email me with any questions.

Palembang, April 18<sup>th</sup>, 2023

Sincerely,  
Dean,



Dr. Zuhdiyah, M.Ag

Editor In Chief,



Iredho Fani Reza, MA.Si

**SURAT PERNYATAAN ETIKA**  
**(Ethics Statement)**

Kepada Yth.  
Dewan Redaksi  
Psikis : Jurnal Psikologi Islami  
Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang  
di  
tempat

Naskah yang berjudul : Jati Diri Dan Religiusitas Orang Madura: Konsep  
Indigenous Berdasarkan Perspektif Remaja Madura

Nama penulis : Dr. Diana Rahmasari.,S.Psi.,M.Si.,Psikolog Universitas  
Negeri Surabaya (Unesa) Surabaya, Indonesia

Alamat : Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya  
Email : dianarahmasari@unesa.ac.id  
No HP / Whatsaap : 08156008815

**Saya / Kami** menyatakan bahwa :

1. Artikel kami yang telah diserahkan ke Psikis : Jurnal Psikologi Islami untuk dinilai adalah asli atau bebas dari fabrikasi, falsifikasi, plagiarisme, duplikasi, fragmentasi/salami dan pelanggaran hak cipta data/isi.
2. Artikel ini belum pernah diterbitkan di tempat lain atau tidak sedang dipertimbangkan untuk diterbitkan oleh jurnal lain, dan selama proses penilaian oleh jurnal ini tidak akan ditarik dan dikirimkan ke jurnal lain untuk dinilai.
3. Penulis bersedia memperbaiki naskah yang telah dinilai dan tidak menariknya secara sepihak tanpa memberitahu redaksi, terutama jika naskah sedang dalam proses telaah.
4. Artikel kami tidak mengandung pernyataan yang melanggar hukum, memfitnah atau lainnya dan tidak mengandung bahan yang melanggar hak-hak pribadi atau hak milik dari setiap orang atau badan lainnya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan jujur dan bertanggung jawab.

Surabaya, 15 Maret 2023



Dr. Diana Rahmasari.,S.Psi.,M.Si.,Psikolog



## JATI DIRI DAN RELIGIUSITAS ORANG MADURA: KONSEP INDIGENOUS BERDASARKAN PERSPEKTIF REMAJA MADURA

### ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the identity and religiosity of The Madurese people based on the perspective of Madurese youth, in the context of local Madurese cultural wisdom or the concept of indigenous Madurese. This study used a qualitative method with a descriptive approach to explaining the research study. Sources of data used in this study are primary and secondary data. Primary data sources were obtained directly from Madurese youth using FGDs and semi-structured interviews with 7 class X students in Pamekasan Regency. Each student meets the requirements born and raised in Madura and their parents are native Madurese. Meanwhile, secondary data sources were obtained from a literature review on Madura, the results of previous studies on Madurese that have relevance to the research focus, and interviews with Madurese cultural figures. The study of results of the study explains that according to Madurese youth, being a Madurese is religious, Muslim and has high self-esteem, of course, self-esteem in the indigenous Madurese concept, namely *ajina aba*”, temperamental-hot-tempered, hardworking, overly confident. Islamic religiosity is inherent in Madurese, if it is not Islam then it is not Madurese. It further refers to empirical and theoretical studies explaining the same findings, namely that the Madurese are known for their identity with Islam and uphold religious symbols as the embodiment of local wisdom values or Indigenous Madura.

**Keywords:** Islamic Religiosity, Madurese Youth, Madurese Identity, Indigenous

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan jati diri dan religiusitas orang Madura berdasarkan perspektif remaja Madura, dalam konteks kearifan lokal budaya Madura atau konsep *indigenous* Madura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan kajian penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer, diperoleh langsung dari remaja Madura dengan menggunakan FGD dan wawancara semi terstruktur terhadap 7 siswa kelas X di Kabupaten Pamekasan. Masing-masing siswa memenuhi syarat lahir, besar di Madura dan Orangtua adalah asli Madura. Sementara sumber data sekunder diperoleh dari kajian literatur mengenai Madura, hasil penelitian terdahulu mengenai Orang Madura yang memiliki relevansi terhadap focus penelitian serta wawancara dengan budayawan Madura. Kajian hasil penelitian menjelaskan bahwa menurut Remaja Madura, jati diri orang Madura adalah religius, beragama Islam, memiliki harga diri yang tinggi, tentunya harga diri dalam konsep indigenous orang Madura yaitu *ajina aba*”, temperamental-pemarah, pekerja keras, terlalu percaya diri. Religiusitas Islam melekat dalam diri Orang Madura, jika bukan Islam maka sejatinya bukanlah Orang Madura. Lebih lanjut mengacu pada kajian empiris dan teoritis menjelaskan temuan yang sama yaitu Orang Madura terkenal akan keidentikan jati dirinya dengan keber-Islaman dan menjunjung tinggi simbol keagamaan sebagai perwujudan nilai kearifan local atau Indigenous Madura.

**Kata Kunci:** Religiusitas Islam, Remaja Madura, Jati Diri Orang Madura, Indigenous.

**Commented [SNK1]:** Bagian ini tidak terlalu panjang ditaruh pada abstrak, sebaiknya lebih dipersingkat saja.

**Commented [SNK2]:** Bagian ini tidak terlalu penting, akan lebih baik jika diperjelas pada bagian hasil saja.

## PENDAHULUAN

Masyarakat Madura merupakan salah satu suku yang paling besar di Indonesia, bahkan merupakan suku terbesar ketiga di Indonesia jika ditinjau dari jumlah penduduk setelah suku Jawa dan Sunda (Adib M., 2009) & (Dayakisni, 2004). Karakteristik atau jati diri orang Madura dikenal sebagai pribadi yang memiliki kesungguhan, kerajinan serta kemauan bekerja keras (De Jonge, 1995, dalam Faraby, 2016). Secara umum, masyarakat Madura memiliki jati diri dengan cara dan berperilaku yang berbeda dari lainnya. Jati Diri yang diketahui adalah adanya totalitas sikap pengagungan dan penghormatan pada simbol keIslaman (Hannan, 2018). Identitas sebagai muslim dipegang teguh oleh masyarakat Madura dan melekat menjadi parameter kehidupan sosial dan budaya. Islamisasi di Madura relatif lengkap sehingga Islam menjadi identitas dan tradisi masyarakat Madura di hampir semua lapisan (Wiyata, 2003, dalam Lestari, 2017). Rifai (2007, dalam Amrullah, 2015) menjelaskan orang Madura terkenal sebagai penganut agama Islam yang taat, tradisional, dan fanatik serta bisa membaca huruf arab *gundul*.

Masyarakat Madura menyimbolkan sistem kebudayaan yang menjunjung tinggi simbol atau lambang keagamaan sebagai perwujudan nilai kearifan lokal atau Indigenous Madura (Syarif & Hannan, 2020). Rifai (2007, dalam Faraby, 2016) juga menambahkan orang Madura cenderung sangat giat, bekerja keras, berikhtiar dalam berusaha, bekerja sama, bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak lupa diri, ulet dan sangat efisien. Selain itu, orang Madura dapat menjadi keras dan garang jika disinggung harga dirinya (Rochana, 2012). Madura identik dengan agama Islam dan akan merasa tersinggung jika dinyatakan bukan Islam dikarenakan paradigma bahwa orang yang bukan Islam adalah orang kafir yang tempatnya tidak lain adalah di neraka. Kondisi

ini dalam paradigma Orang Madura selalu diucapkan sumpah oleh Orang Madura yaitu “*mandhârkapèra*” (semoga menjadi kafir). Hingga kini tetap menjadi penganut agama Islam yang fanatik (Sadik, 2014).

Sebagai suku dengan mayoritas muslim, Madura dikenal kekhasannya sebagai masyarakat dengan keberislamannya terutama aktualisasi ketaatan pada ajaran agamanya. Islam dan tradisi Madura menjadi satu kesatuan yang membentuk ciri khas tersendiri dan terperilaha kelestariannya hingga kini (Nasrullah, 2019). Secara adat, terkenal semboyan nilai ajaran islam yaitu “*abhantal syahadat, asapo’ iman, apajung Allah*” yang berarti berbantalkan syahadat, berselimut iman, dan berpayung (berlindung) pada Allah SWT (Faraby, 2016). Ungkapan semboyan islam merupakan filosofi hidup orang Madura, sebagai jati diri budaya atau indigenous yang melekat dalam diri Orang Madura. Oleh karena itu, menghina agama sama dengan menghina harga diri orang Madura. Islam telah menjadi identitas dari masyarakat Madura hampir di seluruh lapisan terkecuali minoritas non-muslim.

Syarif dan Hannan (2020) menjelaskan lebih lanjut bahwa citra Madura sebagai “masyarakat santri” sangat kuat. Ke-identikan orang Madura dengan religiusitas Islam juga ditunjukkan dengan hampir setiap rumah orang Madura khususnya tempo dulu memiliki bangunan *langgar* atau surau sebagai tempat ibadah melakukan ibadah sholat. Surau juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan untuk tempat saling bertemu. KeIslaman telah menjadi bagian dari identitas Suku Madura sehingga tidak aneh lagi jika orang Madura juga memiliki hubungan yang khas dengan Ulama yang disebut dengan Kiai. Dalam masyarakat Madura, Kiai merupakan figur yang dihormati dan memiliki arti pemimpin agama. Kiai berperan sebagai elemen sentral dan utama dalam Islam dan hubungan masyarakat serta vital bagi elemen penting

Commented [SNK3]: Pada bagian pendahuluan tidak menjelaskan kembali kata kunci dari Indigenous secara eksplisit.

seperti pesantren dan organisasi Islam di Madura (Pribadi, 2013). Clifford Geertz (dalam Hannan, 2018) mengungkap kiai berperan sebagai mediator dan *cultural broker* yang tidak hanya bertindak secara verbal namun juga melakukan proses transformasi berdasarkan nilai lokalitas Madura.

Sistem keagamaan yang dimiliki masyarakat Madura kental dengan konstruksi nilai-nilai lokalitas yang dapat dilihat pada keseharian mereka seperti ritual tahlilan, hadrah, salametan, shalawatan, acara remoh, dan sejenisnya (Hannan, 2018). Tidak hanya dalam keseharian, namun dalam hal menempuh pemahaman dasar akan keagamaan, kalangan masyarakat Madura menyerahkan pembelajaran kepada salah satu elemen penting di Madura yaitu pesantren. Kultur khas pesantren pada orang Madura memainkan peran tidak hanya sebagai lembaga dakwah namun sebagai struktur keagamaan yang berfungsi strategis di berbagai aspek dalam menjaga stabilitas dan integrasi sosial yang menyeluruh pada masyarakat Madura (Syarif & Hannan, 2020). Hal inilah yang menyebabkan seorang Kiai Haji (KH) memiliki reputasi sebagai guru dan panutan keagamaan yang mendapat tempat terhormat di mata masyarakat lingkungannya, sehingga secara keseluruhan ajaran Islam sangat pekat mewarnai budaya dan peradaban Madura (Pribadi, 2013).

Kiai seringkali menjadi dasar sudut pandang bagi masyarakat Madura untuk bertindak dan berperilaku positif atau *akhlakul karimah*. Figur kiai erat kaitannya dengan pesantren dan memiliki status elite yang seringkali menjadi rujukan masyarakat dalam membantu permasalahan sosial dalam masyarakat Madura (Hannan, 2018). Menjalani kehidupan beragama sebagai umat Islam, orang Madura memfokuskan pembelajaran dengan ajaran *ahl al-sunnah wal jamaah* yang meliputi pengenalan, pemahaman, dan penguatan. Salah satu

organisasi agama Islam Nahdlatul Ulama (NU) yang berprinsip pada spirit moderasi Islam yaitu, *al-'adalah* (keadilan), *al-tawassut* (moderasi), *al-tawazun* (keseimbangan), dan *al-tasamuh* (toleransi) sedikit banyak mempengaruhi tradisi keagamaan masyarakat Madura dan berpegang teguh pada dua sumber yakni al-Quran dan Hadith dengan pemikiran ulama *salaf al-salih* yang berupa Ijma maupun Qiyas.

Siahaan (2003, dalam Rochana, 2012) menambahkan kehidupan keagamaan orang Madura menunjukkan adanya sisi lebih menghormati lembaga agama dan ulama dan mengambil peran sentral. Peran tokoh agama pada masyarakat Madura tidak hanya mempengaruhi dalam ajaran agama namun juga berperan dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan kehidupan keluar seperti masalah jodoh, rejeki, konflik, penyakit. Dalam hal pendidikan, mayoritas ditempuh pada lembaga seperti pesantren daripada sekolah formal pada umumnya. Semenjak masih kecil, kalangan masyarakat Madura belajar kemampuan membaca Al-Quran dan aktivitas sholat sebagai standar paling mendasar dalam sisi keagamaan orang Madura dengan guru agama yang disebut sebagai *ghuru tolang* (Hannan, 2018).

Rifai (2007, dalam Djakfar, 2012) menjelaskan bahwa hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra' dan Mi'raj, Nuzulul Quran, dan terutama Idul Fitri (*tellasan agbung*) dan Idul Adha (*tellasan reyaja*, *tellasan reraja*, *tellasan ajjhi*) selalu diperingati dan dirayakan secara besar-besaran. Kesempatan yang terbuka dimanfaatkan orang Madura untuk bersilaturahmi dengan segala sanak keluarga dan handai taulan untuk saling memaafkan segala kesalahan lahir dan batin baik yang disengaja ataupun tidak. Banyak perantau Madura yang mengutamakan *toron* (pulang kampung) untuk merayakan bersama seluruh keluarganya. Sesudah perayaan lebaran,

menjadi kebiasaan orang Madura untuk melakukan puasa sunnah Syawal selama enam hari sehingga seminggu sesudah Idul Fitri dirayakan *tellasan topa'* (lebaran ketupat). Selain membangun tali silaturahmi, pulang kampung dijadikan motif lain seperti keperluan untuk melakukan ta'ziah, ziarah, ibadah haji, sowan kepada kiai, dan acara perkawinan. (Djakfar, 2012) *Toron* menjadi semacam tradisi orang Madura kaitannya dengan nilai agama maupun kearifan lokal atau dengan kata lain sebagai kekhasan Indigenous Orang Madura.

Religiusitas bagi orang Madura adalah Islam. Islam sebagai agama orang Madura tidak hanya berfungsi sebagai referensi perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan merespon atau menyikapi masalah. Namun, Islam merupakan salah satu unsur penanda identitas Suku atau etnik Madura. Islam identik dengan Madura, hal ini dijelaskan Huub de Jonge bahwa orang Madura diberikan label sebagai komunitas yang patuh dalam menjalani ajaran islam dari silsilah pangkal tolak keberagamaan (Nasrullah, 2019).

Oleh karena itu, orang Madura akan tersinggung jika dirinya dianggap bukan Islam. Anggapan bahwa orang Madura bukan orang Islam dianggap pelecehan terhadap harga diri orang Madura. Selanjutnya pelecehan terhadap harga diri membuat orang Madura merasa *tada' ajina* (tidak dihargai) (Sadik, 2014). Religiusitas menjadi identik dengan realitas kebudayaan masyarakat Madura (Hidayati, 2009, dalam Hannan & Abdillah, 2019). Hal ini menimbulkan hubungan yang erat antara aspek kultural dan identitas keagamaan di Madura. Secara umum, aspek religiusitas ini menimbulkan kecenderungan pada orang Madura untuk menjunjung tinggi nilai dan simbol keagamaan secara struktural dan kultural dan menjadi bagian dari identitas serta harga diri masyarakat Madura (Hannan & Abdillah, 2019).

Sejumlah penjelasan tersebut diatas menjadi rujukan bahwa Religiusitas Islam menjadi salah satu Jati Diri Orang Madura bahkan memiliki kekhasan sebagai wajah budaya-Indigenous yang melekat dalam diri Orang Madura. Berdasarkan penjelasan terdahulu dapat dipahami bahwa Agama Islam memiliki wajah unik dan khas pada orang Madura. Di satu sisi masyarakat Madura dapat dikatakan identik dengan Islam (terentitas sebagai jati dirinya) sehingga penghinaan terhadap agama Islam sama dengan penghinaan terhadap harga diri orang Madura. Sementara di sisi lain bentuk pengalaman atau peribadahan agama Islam pada Orang Madura masih belum sepenuhnya mencerminkan pelaksanaan Islam yang benar karena masih mempercayai hal-hal *bid'ah* bahkan banyak orang Madura yang tidak sepenuhnya menjalankan ajaran ibadah agama Islam dengan benar. Lebih lanjut dengan fenomena maraknya pengedaran dan penyalahgunaan narkoba di Madura, yang bahkan Madura menjadi salah satu pusat pengedaran narkoba sehingga mendapatkan perhatian khusus dari BNNP Jatim.

Memahami hal tersebut terdapat dualisme wajah Jati Diri dan religiusitas Orang Madura. Memunculkan sebuah pemikiran dan pertanyaan bagaimana Jati Diri dan Religiusitas Orang Madura dalam pandangan Remaja Madura. Jati diri dan Religiusitas Orang Madura berdasarkan perspektif remaja Madura, dipandang perlu untuk dijelaskan sebagai sebuah kajian. Kesenjangan budaya dengan segala dinamika pemahaman, pengetahuan dan manifestasi perilakunya, sejatinya sudah banyak terjadi dalam perilaku remaja saat ini. Hal ini mengingat pesatnya kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan mendorong dan mengakibatkan terjadinya perubahan perspektif budaya pada remaja sebagai generasi milenial atau Gen Y. Generasi milenial tidak lagi memperhatikan, mengenali budaya sendiri karena sudah banyak

berkiblat pada budaya bangsa lain. Kondisi ini tentunya dapat menjadi masalah serius yang dapat menimbulkan degradasi budaya dengan miskinnnya perilaku remaja yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Oleh karenanya menjadi menarik untuk diteliti sebagai tujuan dan fokus kajian penelitian mengenai jati diri dan religiusitas Orang Madura berdasarkan perspektif Remaja Madura. Perspektif remaja penting diketahui sehingga jika tujuan penelitian tercapai dalam temuan penelitian dapat menjadi landasan untuk memperkuat religiusitas pada Remaja Madura sebagai pelindung dalam mencegah berbagai masalah perilaku.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan temuan hasil penelitian sebagai sebuah kajian penelitian. Moleong (dalam Mamik, 2015) menjelaskan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek penelitian dengan sudut pandang mempertimbangkan keseluruhan aspek pada konteks alamiah. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, diperoleh langsung dari remaja Madura dengan menggunakan wawancara semi terstruktur terhadap 7 siswa kelas X di Kabupaten Pamekasan. Masing-masing siswa memiliki syarat lahir, besar di Madura dan Orangtua adalah asli Madura. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kajian buku-buku, literatur dan hasil penelitian terdahulu mengenai Orang Madura yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini. Wawancara dengan budayawan Madura dilakukan untuk melengkapi data primer dan sekunder sebagai triangulasi sumber data terutama untuk memperoleh informasi konsep religiusitas dan

jati diri secara indigenous atau mengacu pada kearifan lokal budaya Madura.

Selain wawancara, FGD dilakukan untuk memperkuat data dari hasil wawancara. FGD merupakan teknik diskusi yang dilakukan secara terbuka dengan maksud untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Kelompok dalam FGD biasanya terdiri dari 5 hingga 10 partisipan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Hennink, 2014). Dalam penelitian ini, FGD diikuti oleh 7 siswa Remaja Madura di salah satu SLTA di Kabupaten Madura. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode IPA (*interpretative phenomenological analysis*).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Wawancara semi terstruktur sebagai sumber data primer, dilakukan untuk menggali data mengenai karakter-jati diri Orang Madura dalam pandangan remaja Madura. Selain itu wawancara pada remaja Madura dilakukan untuk menggali mengenai religiusitas dalam perannya terhadap pembentukan karakter-jati diri orang Madura serta perilaku Remaja Madura.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa karakter-jati diri orang Madura yaitu harga diri, terlalu percaya diri, pemaarah, memiliki prinsip, pekerja keras, pendendam, religius, bersosialisasi, optimis, pekerja keras dan petualang. Secara lengkap, hasil wawancara diungkap dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1  
*Hasil Wawancara Remaja Madura Mengenai Karakter-Jati Diri Orang Madura*

Nama Responden (samaran)	Karakter-Jati Diri Orang Madura
Siswa F	Pemarah-Harga Diri- Terlalu Percaya Diri
Siswi P	Memiliki Prinsip - Pendendam
Siswa A	Harga Diri – Pekerja Keras
Siswa P	Harga Diri
Siswa A	Harga Diri
Siswi A	Religius-Bersosialisasi- Optimis-Harga Diri
Siswi S	Harga Diri - Petualang

Selanjutnya, mengacu pada hasil FGD (*focus grup discussion*) yang dilakukan oleh 7 orang siswa kelas X remaja Madura dengan topik diskusi mengenai peran dan profil religiusitas orang Madura. Hasil diskusi sebagaimana tercantum dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2  
Hasil FGD

FGD:	
FGD siswa kelas X di salah satu sekolah di Salah Kabupaten Pamekasan Madura	Religiusitas: keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT menjadi ciri kha. Keimanan dan ketakwaan sekaligus merupakan faktor yang membuat orang Madura tangguh. Religiusitas menjadi ciri Orang Madura dengan mendirikan sholat dan ibadah lainnya

Mengacu hasil FGD menunjukkan bahwa religiusitas yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT memiliki peran penting dalam membuat orang Madura menjadi pribadi yang tangguh.

Hasil perolehan data menyimpulkan dan memperjelaskan bahwa pandangan remaja Madura mengenai karakter atau jati diri orang

Madura sejalan dengan sejumlah literatur mengenai jati diri orang Madura. Selain itu religiusitas memegang peran penting sebagai jati diri orang Madura. Hal ini juga sejalan dengan kajian literatur mengenai Orang Madura dan budaya Madura.

Hasil wawancara pada Budayawan Madura yaitu Bapak Sulaiman Sadik menjelaskan bahwa secara budaya ciri bahwa seseorang memang merupakan Orang Madura adalah beragama Islam, Berbahasa Madura dalam interaksi sehari-hari dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya. Latief Wiyata juga menegaskan bahwa Orang Madura memiliki *todus* dan *maloberkaiatn* dengan harga diri *ajina aba*". Orang Madura dapat menjadi tersinggung jika sudah menunjukkan atribut ke Islamannya dan religiusitasnya namun mendapatkan penghinaan yang menyinggung Jati Diri-harga dirinya *ajina aba*".

### Pembahasan

Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang memiliki peran penting sekaligus memiliki pengaruh pada jati diri orang Madura. Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT yang dimiliki oleh remaja Madura ditunjukkan sebagai perwujudan religiusitas diri Religiusitas menjadi jati diri yang tidak terpisahkan sebagai identitas utuh dari Orang Madura. Orang Madura terkenal sebagai orang religius dengan religiusitas Islam sebagai salah satu jati diri khas dari orang Madura. Menurut budayawan Madura Sadik (2014) orang Madura dikenali dari 3 ciri utama yaitu beragama Islam, berbahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga lingkungan sosialnya dalam arti memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Lebih lanjut menurut Sadik, Orang Madura identik dengan insan religius Islam yang merupakan jati diri khas orang Madura. Oleh karenanya, Orang Madura dapat tersinggung harga dirinya jika

dinilai bukan Islam. Adib (2011) juga menjelaskan bahwa bagi orang Madura agama adalah Islam, sehingga menjadikan Agama merupakan suatu yang sakral dan suci dan menjadi pedoman hidup yang harus dibela.

Kajian religiusitas menurut remaja Madura menjadi sebuah kajian yang menarik. hal ini karena menurut tokoh budayawan Madura, M Sadik generasi muda atau remaja Madura sudah banyak bergeser dari karakter sejati Orang Madura. Salah satu karakter adalah Islam dan religious. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Hannan (2018) bahwa Orang Madura digambarkan identik dengan Islam yang menerapkan sikap totalitas penghormatan dan menjunjung tinggi simbol keagamaan yaitu keIslaman. Jati Diri yang melekat ini sudah dibawa orang Madura sedari kecil yang ditunjukkan dengan pengajaran ilmu agama oleh *ghuru tolang* mengenai bacaan Al-Quran dan aktivitas agama yaitu sholat sebagai dasar sisi keagamaan pada masyarakat Madura. Ketaatan Orang Madura digambarkan sebagai dalam adat Madura, dengan semboyan islam yang terkenal adalah berbantalkan syahadat, berselimut iman, dan berlindung pada Allah SWT (Faraby, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dimana Allah SWT menjadi sandaran dan tempat orang Madura untuk taat dan menaruh imannya.

Religiusitas dalam penelitian ini adalah agama Islam sulit untuk dipisahkan dari orang Madura yang mana islamisasi sudah terjadi sedari dulu di pulau Madura yang telah melekat menjadi identitas dan nilai-nilai kearifan lokal di hampir semua lapisan masyarakat Madura (Wiyata, 2003, dalam Lestari, 2017). Elemen sentral Islam di kalangan masyarakat Madura meliputi pesantren, organisasi islam yaitu NU, dan Kiai yang tidak hanya memegang peran dalam berkembangnya ajaran Islam di Madura namun juga mempengaruhi bagaimana orang Madura berperilaku, menjalin hubungan, mengadakan

kegiatan, hingga menyelesaikan permasalahan (Pribadi, 2013; Rochana, 2012). Penerapan simbol keagamaan di masyarakat Madura mencerminkan bagaimana religiusitas dijalankan.

Secara khusus, religiusitas diartikan oleh Mayasari (2014) dimana umumnya seluruh hal yang terjadi di masyarakat Madura diambil dari sudut pandang agama dan melibatkan elemen-elemen sentral Islam sebagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas menyumbang pembentukan nilai-nilai moral dan nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat menghindarkan orang Madura dari mendapatkan rasa malu. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Sadik (2014) mengungkapkan bahwa orang Madura dapat merasa malu ketika dikatakan *kaper* (kafir) dikarenakan hal ini menyangkut harga diri orang Madura sebagai muslim. Terkait dengan harga diri, Rochana (2012) mengungkap orang Madura dapat menjadi keras ketika disinggung harga dirinya. Misnadin (dalam Hidayaturrehman, 2018) menyatakan orang Madura terkenal dengan stereotip memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan masalah melalui cara-cara kekerasan. Namun, orang Madura melihat dirinya dalam tiga citra dasar yaitu kesopanan, kehormatan dan keislaman (Hidayaturrehman, 2018).

Religiusitas membawa pengaruh yang positif terhadap kesehatan mental individu dan mempertahankan di saat-saat yang sulit (Fitriani, 2016; Fridayanti, 2015). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Durkheim (1915, dalam Fridayanti, 2015), dimana religiusitas dapat membantu seseorang secara positif dalam hal ini adalah menjadi stabil. Studi oleh Rahmasari et al. (2015) mendukung temuan penelitian ini dengan mengungkap bahwa religiusitas membawa pengaruh besar terhadap resiliensi yaitu ketangguhan dalam menghadapi kesulitan maupun stresor yang dijumpai di lingkungan

Temuan penelitian mengungkap jati diri orang Madura melalui pandangan remaja identik dengan karakter harga diri yang kuat, pemaarah, dan religius. Beberapa karakter lain yang tidak begitu menonjol adalah petualang, optimis, pekerja keras, bersosialisasi, pendendam, memiliki prinsip dan terlalu percaya diri. Sesuai dengan literatur yang ada, temuan penelitian sejalan dengan harga diri yang kuat dimiliki oleh orang Madura yang sensitif dengan rasa malu dan memegang teguh harga dirinya terutama pribadinya sebagai pemeluk agama Islam (Sadik, 2014). Harga diri menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan sosial orang Madura dan masalah prinsip yang sudah tidak bisa diganggu gugat (Rahmasari et al., 2014; Rochana, 2012).

Harga diri orang Madura merupakan *arghâna* atau *ajina aba'* yang menjadi bagian dari kearifan lokal Madura dan sangat identik dengan pembinaan budi pekerti. Budi pekerti merupakan cerminan perilaku manusia yang sangat diperlukan dalam memajukan diri, memajukan masyarakat dan memajukan bangsa, sehingga pembinaan budi pekerti merupakan hal yang sangat penting (Rahmasari et al., 2014). Selanjutnya, karakter religius umumnya lekat pada pribadi orang Madura dengan budaya dimana Islam tidak bisa dipisahkan dari identitas orang Madura (Lestari, 2017). Karakter lain pada temuan penelitian yang tidak menonjol sejalan dengan ungkapan Rifai (2007, dalam Faraby, 2016) mengenai kecenderungan karakter orang Madura yaitu pekerja keras, giat, bersungguhsungguh, dan ulet.

Religiusitas Islam merupakan salah satu jati diri khas orang Madura. Menurut Sadik (2014) orang Madura dikenali dari 3 ciri utama yaitu beragama Islam, berbahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga lingkungan sosialnya. Adib (2009) juga menjelaskan bahwa bagi orang Madura, agama adalah Islam. Islam telah meresap dan mewarnai pola kehidupan sosial orang

Madura, yang antara lain ditunjukkan dengan dalam cara berpakaian. Bagi orang Madura, agama merupakan suatu yang sakral dan suci dan menjadi pedoman hidup yang harus dibela. Menurut Sadik (2014) orang Madura identik dengan insan religius Islam yang merupakan jati diri khas orang Madura. Orang Madura dapat tersinggung harga dirinya jika dinilai bukan Islam.

Religiusitas menyumbang pembentukan nilai-nilai moral, nilai-nilai *akhlakul karimah* diantaranya kesopanan yang dapat menghindarkan orang Madura dari mendapatkan rasa *todus*. Proses selanjutnya penjagaan harga diri inilah yang akan menjaga orang Madura dari perbuatan atau perilaku negatif. Sekalipun dihadapkan pada situasi atau lingkungan yang dapat menjerumuskan diri remaja Madura kedalam perilaku negatif, namun penjagaan harga diri akan mencegah orang Madura untuk berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Religiusitas Islam dan harga diri *ajina aba'* merupakan jati diri atau karakter khas Orang Madura yang membedakan dengan suku lain di Indonesia. Dengan agama Orang Madura merasa eksistensi dirinya benar-benar dihormati atau dihargai. Pelecehan terhadap harga diri sama dengan pelecehan kehormatan dan eksistensi Orang Madura sebagai orang yang taat beragama Islam. Jika religiusitas Orang Madura tidak dihargai maka sama dengan merendahkan harga diri Orang Madura. Dalam harga diri Orang Madura terdapat makna *todus* atau perasaan malu yang muncul akibat merasa perilakunya tidak sejalan bahkan tidak mencerminkan nilai-nilai moral agama dan nilai-nilai sosiokultural seperti kesopanan. Religiusitas menyumbang pembentukan nilai-nilai moral, nilai-nilai *akhlakul karimah* dengan kesopanan diantaranya yang dapat menghindarkan Orang Madura dari mendapatkan rasa *todus* (Wiyata, 2013).



Penelitian Rais, Dien & Dien (2018) menjelaskan bahwa efek informasi global memberikan perubahan signifikan terhadap pola pandang generasi milenial dalam budaya bangsa.

Religiusitas berasal dari bahasa Latin yaitu *religio* yang berarti mengikat. Mangunwijaya (1994, dalam Ahmad, 2020) menjelaskan religiusitas merujuk pada aspek-aspek religi yang berhubungan dengan kedalaman manusia yang menghayati dalam hati. Religiusitas merupakan kesatuan unsur yang komprehensif dan menjadikan seseorang tidak hanya mempunyai agama namun menjadi orang yang beragama. Kegiatan religius tidak terlepas dari kehidupan manusia dan meliputi pengamalan agama, ritual, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan (Fitriani, 2016). Religiusitas seringkali didefinisikan oleh beberapa ahli berdasarkan fungsi agama. Secara intuitif sosial positif, Durkheim (1915, dalam Fridayanti, 2015) mengungkap agama menolong orang untuk bersama dan menjadi stabil. Lain halnya dengan agama dijelaskan berdasarkan substansi dimana Good (2011, dalam Fridayanti, 2015) menjelaskan bahwa beragama merupakan keyakinan dan tingkah laku yang berhubungan dengan agama yang terorganisasi. Sedangkan, Pargament (1997, dalam Fridayanti, 2015) menjelaskan religiusitas sebagai sistem ideologi, ritualistik, dan organisasi. Glock dan Stark (dalam Fitriani, 2016) mengemukakan religiusitas sebagai sistem keyakinan, simbol, nilai dan perilaku yang berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai paling maknawi. Makna religiusitas dinyatakan dengan sejauh mana seseorang menggunakan paradigma agama, memandang hal yang terjadi dari sudut pandang agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, religiusitas menjadi konsep yang diangkat mengingat religiusitas dalam beberapa studi ditunjukkan diperlukan oleh individu sebagai kontrol diri. Terdapat

hubungan yang konsisten dan signifikan antara religiusitas dengan pemecahan masalah yang mempengaruhi kecemasan, kebahagiaan, dan penyesuaian psikososial yang luas (Lewis & Cruise, 2006; Mahmoudi, 2007; Zwingmann, 2006, dalam Reza, 2013). Studi oleh Mayasari (2014) mengungkap religiusitas menawarkan kehidupan yang lebih bermakna dan kepuasan hidup subjektif pada individu. Religiusitas yang dimiliki individu akan mengoptimalkan potensi seseorang dalam menghadapi kejadian atau permasalahan yang terjadi, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, memunculkan harapan dan meningkatkan kemandirian.

Religiusitas pada remaja terbukti dapat menjadi mencegah perilaku kenakalan remaja. Berdasarkan penelitian Rahmasari, Jannah, dan Puspitadewi (2014), religiusitas menjadi salah satu faktor pelindung yang dapat mencegah remaja dalam perilaku kenakalan remaja. Penelitian Reza (2013) menjelaskan religiusitas terbukti memiliki hubungan signifikan dengan moralitas remaja pada. Kajian literatur review dari penelitian Adilah dan Winarti (2021) menunjukkan bahwa religiusitas mengakibatkan berkurangnya aktivitas cybersex pada remaja.

Religiusitas merupakan hubungan yang dimiliki manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang terinternalisasi dalam diri dan tergambar dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Mayasari, 2014). Religiusitas juga merupakan pegangan bagi individu dalam menghadapi kehidupan yang serba tidak menentu (Darmawanti, 2012).

Hendropuspito (dalam Fitriani, 2016) menjelaskan beberapa fungsi agama bagi manusia yaitu: (1) edukatif yang mencakup pengajaran dan pembimbingan dengan hasil makna dan tujuan hidup dan rasa tanggung jawab kepada tuhan; (2) penyelamatan yang memberikan jaminan kepada manusia mengenai keselamatan di dunia dan akhirat; (3) pengawasan sosial yang berkaitan dengan

norma sosial dimana agama menyeleksi kaidah sosial yang ada dan selanjutnya meninggalkan larangan dan memberikan sanksi kepada yang melanggar; (4) memupuk persaudaraan yang timbul dari adanya persamaan keyakinan; (5) transformatif yang berarti dapat melakukan perubahan terhadap nilai-nilai yang dasarnya kurang manusiawi menurut pandangan agama

## SIMPULAN

Religiusitas menjadi bagian dari harga diri orang Madura dan faktor yang melindungi dalam keadaan sulit yang dialami. Religiusitas menjadi jati diri khas Orang Madura yang membedakan dengan suku atau ras lainnya di Indonesia. Lebih lanjut, Religiusitas secara budaya berkaitan dengan harga diri *ajina aba'* Orang Madura. Religiusitas Islam dan harga diri *ajina aba'* merupakan jati diri atau karakter khas Orang Madura yang membedakan dengan suku lain di Indonesia. Dengan agama Orang Madura merasa eksistensi dirinya benar-benar dihormati atau dihargai. Pelecehan terhadap harga diri sama dengan pelecehan kehormatan dan eksistensi Orang Madura sebagai orang yang taat beragama Islam. Jika religiusitas Orang Madura tidak dihargai maka sama dengan merendahkan harga diri Orang Madura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2009). *Etmografi Madura*. Surabaya : Pustaka Intelektual.
- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, refleksi, dan subjektivitas keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=zowTEAAAQBAJ&dq=religiusitas&lr=&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=zowTEAAAQBAJ&dq=religiusitas&lr=&source=gbs_navlinks_s)
- Amrullah, A. (2015). Islam di Madura. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i1.654>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications, Inc. Retrieved from <https://www.docdroid.net/XAQ0IXz/creswell-research-design-qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-2018-5th-ed-pdf#page=7>
- Darmawanti, I. (2012). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kemampuan dalam mengatasi stres (coping stress). *Journal Psikologi: Teori & Terapan*, 2(2), 102–107.
- Hidayaturrahman, M. (2018). Integration of Islam and local culture: Tandhe' in Madura. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 42(1), 189–206. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v42i1.477>
- Lestari, G. D. (2017). Madurese migrants socioculture and early childhood parenting: A case study in the Sombo Kampong Sidotopo sub district Semampir district of Surabaya, East Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 6(2), 79–88. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20190>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (M. C. Anwar, Ed.). Sidoarjo: Zifatama Publisher. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=TP\\_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwisydrg0MvsAhVQfisKHTrXB70Q6AEwAXoECAQQA#v=onepage&q=studi-kasus&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwisydrg0MvsAhVQfisKHTrXB70Q6AEwAXoECAQQA#v=onepage&q=studi-kasus&f=false)
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/281>
- Nasrullah. (2019). Islam nusantara: Analisis relasi islam dan kearifan lokal budaya Madura. *Al Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2(2), 133–156. Retrieved from <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2193>
- Pribadi, Y. (2013). Religious networks in Madura pesantren, Nahdlatul Ulama and

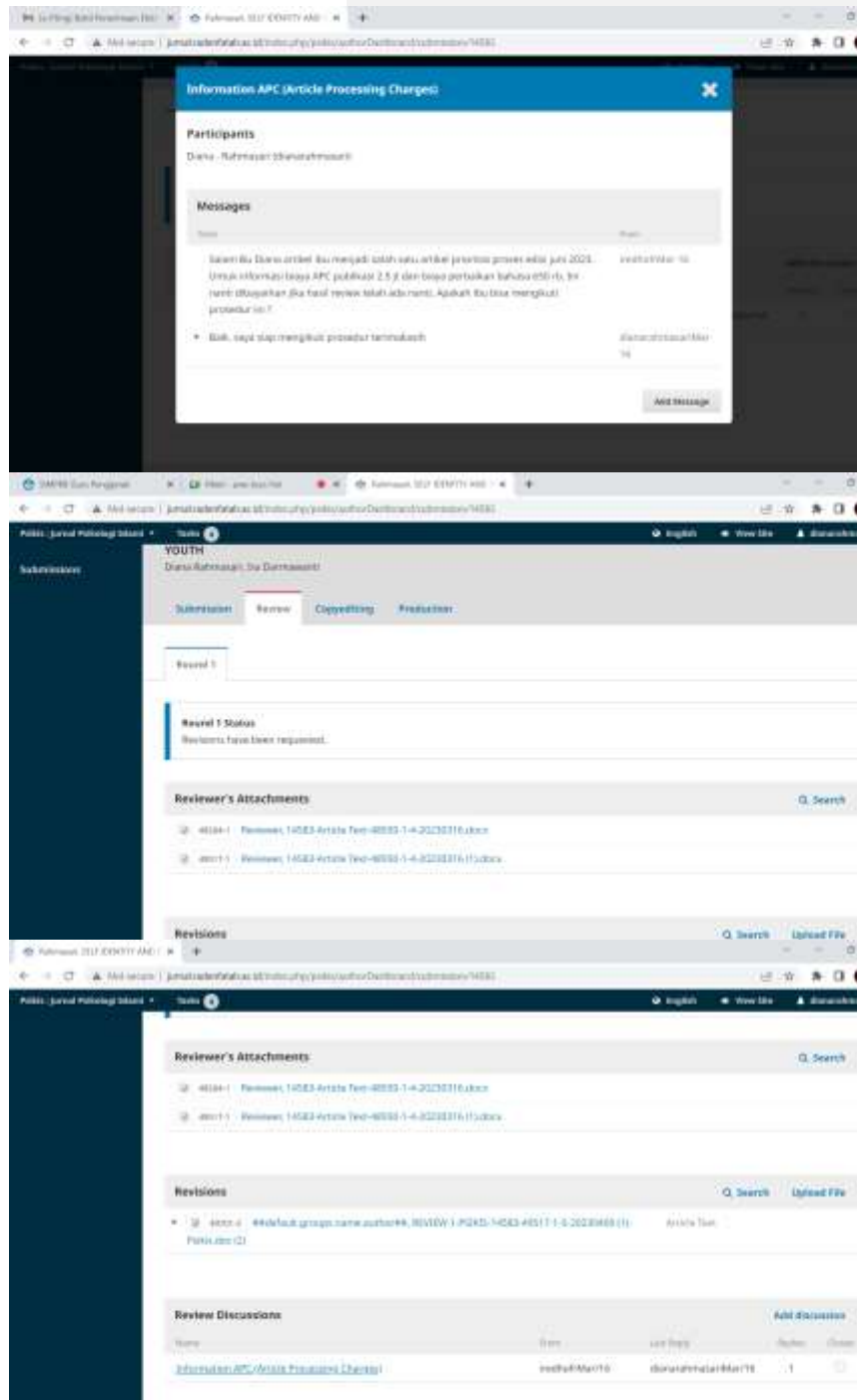
**Commented [SNK4]:** Sumber referensi masih banyak menggunakan sumber yang berasal dari tahun 2020 ke bawah, akan lebih baik jika diperbanyak untuk sumber referensi pada tahun 2020 ke atas. **Terimakasih reviewnya..namun sepemahaman saya..5-10 tahun terakhir masih diperkenankan untuk sumber rujukan dalam sebuah artikel. Apalagi buku2 mengenai Madura masih tidak banyak. Terima Kasih**

10) Psikis : Jurnal Psikologi Islami

- Kiai as the core of santri culture. *Al-Jami'ah*, 51(1), 1–32. <https://doi.org/10.14421/ajis.2013.511.1-32>
- Rahmasari, D., Jannah, M., & Puspitadewi, N. W. S. (2014). Harga diri dan religiusitas dengan resiliensi pada remaja Madura berdasarkan konteks sosial budaya Madura. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 4(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jptt.v4n2.p130-139>
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu., Dien, M Maik Jovial., Dien.Albert Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik 10 (2)*. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/755>
- Reza, I. F. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 10(2), 45. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i2.335>
- Rochana, T. (2012). Orang Madura: Suatu tinjauan antropologis. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora: Humanus*, 11(1), 1–6. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/622/536>
- Sadik, A. S. (2014). *Memahami jati diri, budaya dan kearifan lokal Madura*.
- Schoonenboom, J. (2017). The realist survey: How respondents' voices can be used to test and revise correlational models. *Journal of Mixed Methods Research*, 11(3), 308–327. <https://doi.org/10.1177/1558689815610997>
- Syarif, Z., & Hannan, A. (2020). Kearifan lokal pesantren sebagai bangunan ideal moderasi islam masyarakat Madura. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 220–240. Retrieved from <https://doi.org/10.15642/islamica.2020.14.2.220-240>



12| Psikis : Jurnal Psikologi Islami



P-ISSN: 2502-728X  
 E-ISSN: 2549-6468



**CV. DOKI COURSE AND TRAINING**  
Lembaga Pendidikan, Penelitian, Konsultan, Penerbitan Buku dan Jurnal  
Akta Notaris Nomor 01 Tanggal 01 Agustus 2022  
Terdaftar Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia  
Nomor : AHU-0049994-AH.01.14 Tahun 2022 Tanggal 03 Agustus 2022

**INVOICE**

No : 130/DoKi/5/2023

**Subject :** Penerjemahan dan Proofread Artikel Jurnal Sinta 2

**Dear, Diana Rahmasari, Ira Darmawanti**

**Detail Order**

Charge Detail	Quantity	@Price	Total
Penerjemahan dan Proofread Artikel Jurnal Sinta 2 - Psikis : Jurnal Psikologi Islami	1	Rp 650.000	Rp 650.000
<b>Grand Total</b>			<b>Rp 650.000</b>
<b>In Number</b>			Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah

**The last payment can be made on May 31, 2023**

**Confirmation : Admin CV. Doki Course And Training (Whatsapp : 085288852893)**

**Payment Detail**

Bank Name : Bank Sumsel Babel Syariah  
Bank Transfer Code : 120  
Bank Account Number : 8090-90-18265  
Beneficiary Name : CV. Doki Course and Training

Thank you very much  
Best regards

May 10<sup>th</sup>, 2023

Director



Magfiroh, M.Ag

P-ISSN: 2502-728X  
E-ISSN: 2549-6468

Number : B-347/Un.09/IX/HM.02.2/4/2023  
Attachment : 1 Files  
Subject Matter : Letter of Acceptance

Dear Diana Rahmasari, Ira Darmawanti

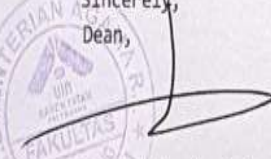
I am pleased to inform you that Psikis : Jurnal Psikologi Islami would like to publish your manuscript ID Article : 14583, title : Self Identity And Religiosity Of Madurese People: Indigenous Concepts Based On The Perspective Of Madurese Youth, in issue Vol 9 No 1 June 2023. I am attaching a document with some basic required edits that need to be applied to your manuscript before it's published.

Once your manuscript is moved to publishing, our production editor will keep you informed of your article's progress in the production process.

We're excited to move forward with your submission. Please feel free to email me with any questions.

Palembang, April 18<sup>th</sup>, 2023

Sincerely,  
Dean,

  
Dr. Zuhdiyah, M.Ag

Editor In Chief,

  
Iredho Fani Reza, MA.Si

**SURAT PERNYATAAN ETIKA**  
*(Ethics Statement)*

Kepada Yth.  
Dewan Redaksi  
Psikis : Jurnal Psikologi Islami  
Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang  
di  
tempat

Naskah yang berjudul : Jati Diri Dan Religiusitas Orang Madura: Konsep  
Indigenous Berdasarkan Perspektif Remaja Madura

Nama penulis : Dr. Diana Rahmasari,,S.Psi.,M.Si.,Psikolog Universitas  
Negeri Surabaya (Unesa) Surabaya, Indonesia

Alamat : Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya

Email : dianarahmasari@unesa.ac.id

No HP / Whatsaap : 08156008815

Saya / Kami menyatakan bahwa :

1. Artikel kami yang telah diserahkan ke Psikis : Jurnal Psikologi Islami untuk dinilai adalah asli atau bebas dari fabrikasi, falsifikasi, plagiarisme, duplikasi, fragmentasi/salami dan pelanggaran hak cipta data/isi.
2. Artikel ini belum pernah diterbitkan di tempat lain atau tidak sedang dipertimbangkan untuk diterbitkan oleh jurnal lain, dan selama proses penilaian oleh jurnal ini tidak akan ditarik dan dikirimkan ke jurnal lain untuk dinilai.
3. Penulis bersedia memperbaiki naskah yang telah dinilai dan tidak menariknya secara sepihak tanpa memberitahu redaksi, terutama jika naskah sedang dalam proses telaah.
4. Artikel kami tidak mengandung pernyataan yang melanggar hukum, memfitnah atau lainnya dan tidak mengandung bahan yang melanggar hak-hak pribadi atau hak milik dari setiap orang atau badan lainnya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan jujur dan bertanggung jawab.

Surabaya, 15 Maret 2023



MELEKAI  
TEMPER  
7E4AKX13090348

Dr. Diana Rahmasari,,S.Psi.,M.Si.,Psikolog



16| Psikis : Jurnal Psikologi Islami

P-ISSN: 2502-728X  
E-ISSN: 2549-6468